

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Seseorang melakukan kegiatan belajar itu tidak memandang batasan usia, baik dari usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Kegiatan belajar ini bisa kita lakukan baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tidak hanya dari satu tempat saja melainkan bisa dari sesama manusia dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar juga bisa kita manfaatkan untuk kegiatan belajar. Sebagai contoh seorang siswa bisa melakukan kegiatan belajar di sekolah bersama dengan bapak/ibu guru, dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah baik berupa buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya.

Setiap satuan pendidikan berhak memberikan pelayanan yang layak untuk digunakan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Terkait dengan Sarana dan prasarana tersebut dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 35 ayat 1 yang menyatakan bahwa Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup:

“Ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan para siswa sebagai sumber belajar demi memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Menurut Abdullah (2012:219) “Sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber untuk menunjang kegiatan belajar dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajarnya.” Sumber belajar tidak hanya manusia, tetapi juga alam dan

lingkungan sekitar yang mendukung efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah yang bisa dimanfaatkan oleh siswa yakni perpustakaan sekolah.

Menurut Eskha (2018 : 14) Perpustakaan sekolah adalah “Tempat yang mana digunakan untuk menyimpan sebuah informasi baik berupa cetak (buku, Koran, majalah dan karya tulis ataupun lukisan) ataupun elektronik (film dan pita kaset) yang tersimpan sesuai tatanan tertentu yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk dibaca ataupun dipinjam dan bukan untuk dijual belikan.”

Setiap satuan pendidikan tidak semuanya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Ada beberapa sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai tetapi tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik sehingga lama-kelamaan fasilitas tersebut tidak bisa digunakan lagi karena rusak terbengkalai lalu dibiarkan begitu saja. Ada juga sekolah yang memiliki sarana dan prasarana seperti perpustakaan namun perpustakaan tersebut hanya berupa gedungnya saja didalamnya tidak ada sarana dan prasarana pelengkap.

Sekolah yang memiliki gedung perpustakaan namun kondisinya dinyatakan kurang memenuhi standar perpustakaan. Hal ini banyak sekali terjadi di perpustakaan-perpustakaan sekolah yang dapat kita jumpai di lingkungan sekitar kita. Ada beberapa sekolah yang memiliki perpustakaan namun kondisinya dinyatakan kurang memenuhi standar perpustakaan. Pernyataan ini diperkuat oleh Bhatti (2012:16) Menyatakan Perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan baik karena perpustakaan tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai, tidak memiliki buku yang lengkap, tidak ada ruang baca dan staff yang mengelola perpustakaan tersebut. Apabila perpustakaan sekolah tidak memenuhi standar otomatis sumber belajar untuk para siswa dan guru di sekolah akan menjadi sedikit terganggu. Perpustakaan dinyatakan kurang memenuhi standar jika perpustakaan tersebut tidak memiliki elemen yang harus ada di dalam sebuah perpustakaan. Suwarno (2011 :33) menyatakan bahwa elemen “perpustakaan meliputi empat hal, yaitu pustakawan, pengguna, pustaka dan gedung perpustakaan.” Perpustakaan akan berfungsi dengan baik apabila keempat elemen tersebut ada dan saling melengkapi satu sama lain, jika salah satu

dari elemen tersebut tidak dimiliki oleh perpustakaan maka perpustakaan tersebut tidak bisa berfungsi sebagaimana dengan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan Magang 1 sampai 3 selama 2 bulan.PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta memiliki perpustakaan sekolah yang didalamnya sudah dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai dan buku-buku yang sudah cukup lengkap sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Perpustakaan dikelola oleh pustakawan, namun Perpustakaan sekolah di PYP AL Firdaus ini ternyata belum dimanfaatkan oleh siswa dengan maksimal. Rata-rata siswa memiliki motivasi belajar dan membaca yang rendah.

Hal ini terlihat dimana ketika jam istirahat atau jam-jam tertentu perpustakaan masih terlihat sepi dan tidak terlihat adanya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca atau memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.Siswa lebih banyak menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain sepak bola di lapangan dibandingkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Siswa lebih tertarik dikelas dan membaca buku yang ada di pojok baca pada setiap masing-masing kelas. Buku bacaan dan sumber belajar yang ada dikelas apabila dibandingkan dengan yang ada di perpustakaan itu lebih banyak yang ada di perpustakaan.

Prastowo (2012:54) menyatakan bahwa “Fungsi umum perpustakaan sebagai berikut: Fungsi Edukatif, Fungsi Informatif, Fungsi Rekreasi, Fungsi Penelitian dan Fungsi Tanggung jawab administratif.” Perpustakaan wajib memenuhi 4 fungsi tersebut, apabila perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana semestinya hal ini akan berdampak pada minat siswa yang enggan mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Perilaku ini jika diteruskan dan dibiarkan begitu saja akan berdampak buruk pada tingkat pengetahuan dan kemandirian siswa dalam belajar.Siswa akan terus bergantung kepada guru yang akan menyampaikan materi pelajaran atau informasi pengetahuan yang diperlukan oleh dirinya dan siswa tidak akan terbiasa mencari materi pelajaran atau informasi pengetahuan secara mandiri. Dimana tidak semua informasi atau pengetahuan itu diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran

yang disampaikan oleh guru ketika didalam kelas. Informasi atau pengetahuan juga bisa di peroleh dengan memanfaatkan lingkungan atau fasilitas baik yang ada didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kondisi ini lama-kelamaan akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. Siswa hanya akan memiliki sedikit informasi atau pengetahuan karena selalu bergantung kepada gurunya saja. Apabila siswa minim pengetahuan atau informasi akan sedikit berpengaruh terhadap kualitas kegiatan pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru dan siswa kedudukannya harus seimbang, guru tidak hanya sebagai teacher center saja dan siswa juga tidak sebagai student center saja keduanya harus bisa berbagi informasi, pengetahuan atau pengalaman satu sama lain yang dimilikinya. Tidak semua informasi atau pengetahuan itu diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian guna menemukan penyebab belum maksimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta. Setelah diketahui penyebabnya, maka dapat membantu sekolah dalam meningkatkan optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik memilih judul Optimalisasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta?
2. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta?
3. Bagaimana kendala dan solusi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia didunia ini pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berkaitan dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-FIRDAUS WCIS Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar sehingga dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan serta bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan sekolah terkait dengan optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-Firdaus WCIS Surakarta.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan serta lebih mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa kelas atas di PYP AL-Firdaus WCIS Surakarta.

c) Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa sekolah dasar.